

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Review Articles

Open Access

Korelasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja : Literature Review

Correlation of Social Media Use on Premarital Sex Behavior Teenager : Literature Review

Friska Realita¹, Meilia Rahmawati Kusumaningsih¹, Wiwi Muslimasari^{2*}¹Dosen Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan FK UNISSULA²Mahasiswi Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan FK UNISSULA*Korespondensi Penulis : wiwimuslimasari@std.unissula.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Kemajuan teknologi internet, smartphone yang begitu cepat terutama media sosial (Instagram, whatssAp, dll) sangat berpengaruh dalam semua aspek kehidupan termasuk perilaku seks pra nikah dan kesehatan reproduksi remaja. Media sosial memberikan dampak negatif dan positif dalam perilaku seks pra nikah. Salah satu dampak negatif adalah pacaran yang akan mendorong perilaku seks pra nikah remaja. Sebagian hasil penelitian menunjukkan meningkatnya aktivitas masturbasi, menonton pornografi, sexting, berkirim pesan melalui media sosial atau obrolan telepon, dan video dengan pasangan yang akan mengarah ke seks bebas bahkan prostitusi online. Adapun dampak positif media sosial yakni memberikan informasi, penyuluhan dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi secara cepat, kreatif dan inovatif melalui whatsapp group, postingan Instagram dll. Tujuan: Mengetahui korelasi atau hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pra nikah.

Metode: kajian literatur dengan penelusuran menggunakan media elektronik dan internet melalui data base dengan penggunaan kata kunci.

Hasil: ada hubungan antara penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pranikah remaja.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil kajian literatur dari 10 artikel dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 artikel yang menyatakan adanya korelasi atau hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pranikah remaja dan 2 artikel menyatakan tidak ada hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pranikah remaja.

Kata Kunci: Korelasi; Media Sosial; Seks Pranikah; Remaja

Abstract

Background: Advances in internet technology, especially fast-moving smartphones and social media (Instagram, Whatsapp, etc.) have one significant impact on all parts of life, including premarital sex activity and adolescent reproductive health. Premarital sex activity is influenced by social media in both positive and negative ways. Courtship is one of the negative consequences, as it encourages adolescent premarital sex behavior. Masturbating, watching pornography, sexting, texting via social media or phone calls, and watching videos with partners have all been linked to free sex and even online prostitution, according to certain research findings. The good impact of social media would be that it swiftly, creatively, and innovatively contains information, counseling, and education on reproductive health through WhatsApp groups, Instagram postings, and other platforms. The goal is to determine whether there is a correlation or relationship between the two.

Methods: A literature review has been conducted by researching electronic media and the internet using keywords in a database.

Result: There is a relationship between the usage of social media on adolescent premarital sex activity.

Conclusion: Based on the findings of a literature review of ten articles, it can be concluded that there are eight articles that state that there is a correlation or relationship between the use of social media and adolescent premarital sex behavior, and two articles that state that there is no such relationship.

Keywords: Social networking; Premarital Sex; Teenagers

PENDAHULUAN

Berdasarkan survey *World Health Organization* (WHO) sebanyak 1/5 penduduk di dunia adalah remaja berusia 10-19 tahun (1). Sedangkan di Indonesia, prosentase penduduk remaja berusia 10-19 tahun berjumlah sebesar 18% atau 43,5 juta dari jumlah keseluruhan penduduk menurut Kemenkes RI (2015). Menurut Survey Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tahun 2017 menyatakan bahwa individu yang berusia 10-24 tahun dan belum menikah masih masuk ke dalam kategori usia remaja (2).

PDSKJI (2020) menyatakan bahwa sebanyak 64% remaja berusia kurang dari dua puluh tahun berisiko mengalami ketergantungan internet, media sosial (cybersexual, cyber-relational, net compulsions, isu berlebihan, dan ketergantungan komputer) (3).

Internet digunakan oleh remaja untuk mengakses berbagai informasi akibat tingginya keingintahuan pada masa remaja. Tidak bisa dipungkiri bahwa keingintahuan yang tinggi pada masa remaja terhadap persoalan seksual membuat mereka mencari informasi menggunakan media massa, internet, dan media sosial. Kemajuan informasi di era globalisasi menyebabkan penggunaan internet semakin diperlukan dalam segala aspek kehidupan bahkan kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan sosial dan pendidikan. Penggunaan internet khususnya media sosial mengakibatkan remaja yang berusia 10-24 tahun mengalami ketergantungan sosial media sehingga hampir setiap hari remaja harus mengakses berbagai jenis media social (2).

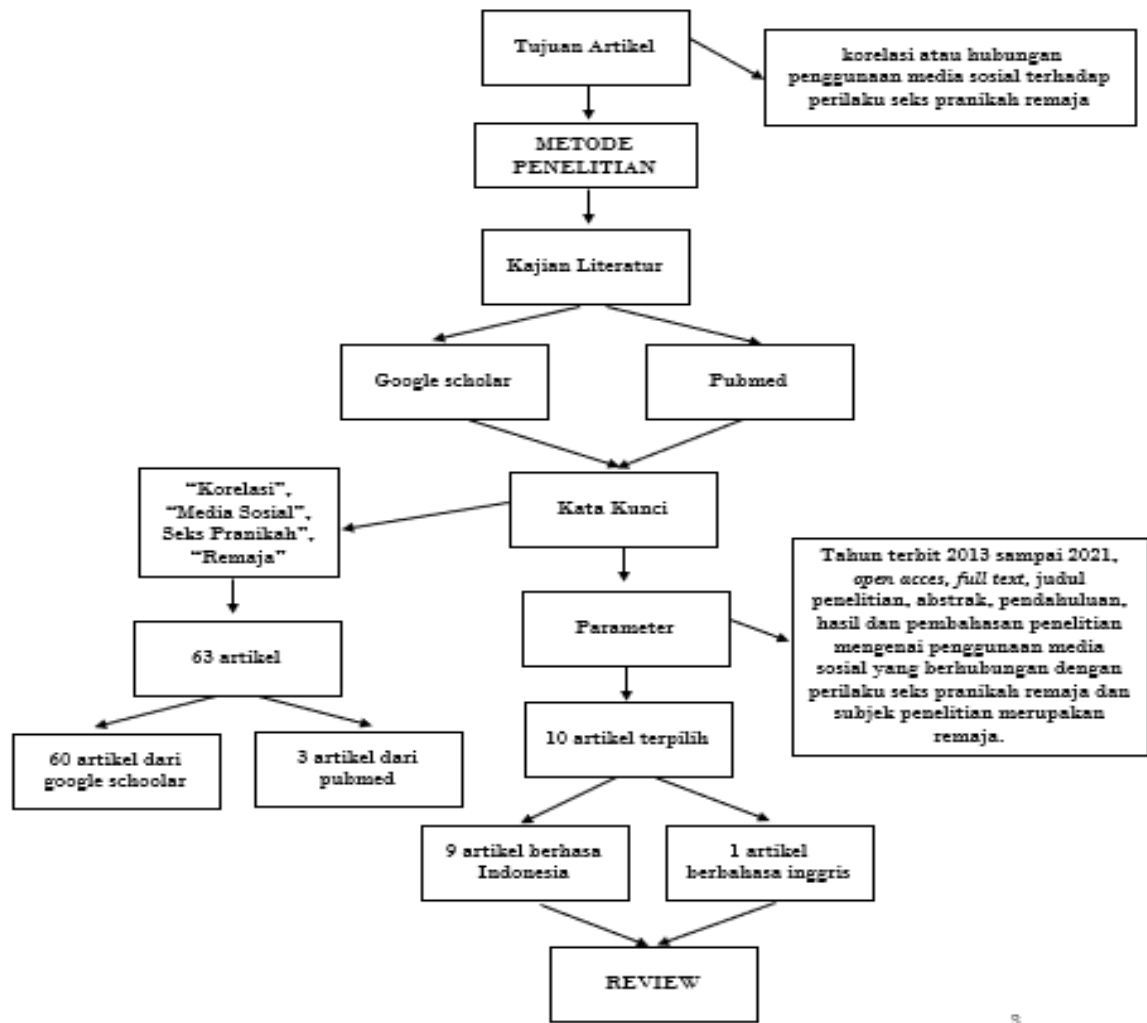
Facebook, Instagram, dan Youtube adalah beberapa jenis sosial media paling sering diakses dan diminati di Indonesia menurut APJII (2018). Sebanyak 45 juta dari 700 juta yang mengakses rutin atau *Monthly Active User* (MAU) media sosial Instagram, secara keseluruhan berasal dari Indonesia, dengan prosentase pengguna terbesar adalah kalangan remaja sebesar 37,3% (4). Penggunaan internet atau media sosial pada remaja dapat menimbulkan risiko. Salah satunya adalah untuk mengakses konten negatif yang mengakibatkan permasalahan perilaku seksual pada remaja (2) (1).

Penelitian Batubara (2016) mengungkapkan bahwa ketika remaja berusia 12-14 tahun penting bagi mereka untuk mempunyai teman dekat, sahabat bahkan pacar serta mencari kasih sayang dari orang lain selain orang tuanya. Ketika berusia 15-16 tahun remaja akan mencoba memiliki dan berganti pasangan serta ketika berusia 18 tahun lebih, remaja akan serius dalam membangun hubungan dengan pasangannya. Fenomena menjalin hubungan dengan berpacaran di kalangan remaja menjadi suatu hal yang biasa. Pacaran tersebut juga memicu terjadinya hubungan seks, yakni menyentuh tanpa berciuman, berciuman, meraba bagian sensitive, serta berhubungan intim. Sesuai Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017, sebesar 55,6% remaja putri usia 15-19 tahun sudah pernah berpegangan tangan, 10,2% saling memeluk, 21,4% berciuman bibir, 3,7% memegang bagian vital, serta 0,9% pernah melakukan hubungan intim sebelum menikah. Rentang usia 20-24 tahun yang berpegangan tangan sebesar 81%, berpelukan 30,5%, cium bibir 48,5%, meraba/diraba 9,7%, serta pengalaman seksual pranikah 2,6% menurut data Kemenkes RI (2017) (3).

Masa remaja adalah usia yang riskan mendapati permasalahan kesehatan reproduksi misalnya seks pra nikah, hamil di usia terlalu muda atau kehamilan yang tidak diinginkan sehingga memicu aborsi yang tidak aman, penyakit infeksi seksual, tindak kekerasan seksual, serta perkosaan. Persoalan yang ada di kalangan remaja dapat ditangani dengan upaya preventif. Promosi kesehatan atau sosialisasi bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja perihal seks pra nikah dan kesehatan reproduksi melalui penyuluhan kesehatan. Dengan adanya sosialisasi kesehatan reproduksi dan seks pra nikah, diharapkan persoalan-persoalan tersebut bisa dicegah dan diatasi (5).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang pasar *e-health* rumah sakit swasta berdasarkan penilaian strategi yang sesuai dengan posisi rumah sakit tersebut. Beberapa rumah sakit yang didapatkan pada studi ini terlebih dahulu akan ditinjau posisi internal dan eksternalnya masing-masing untuk selanjutnya ditentukan strategi pemasaran yang cocok dengan posisi rumah sakit tersebut. Rumah sakit yang ditinjau pada penelitian ini adalah rumah sakit yang berada pada posisi "*growth and build*" dan "*hold and maintain*" pada matriks IE. Kedua posisi ini dianggap sebagai posisi yang memungkinkan suatu rumah sakit untuk mengembangkan pemasaran *e-health*. Sumber data didapatkan dari tinjauan literatur yang dibatasi dalam 10 tahun terakhir dan khusus dalam bidang kesehatan.



HASIL

Diperoleh 10 artikel yang sesuai dengan kriteria. Seluruh artikel sesuai dengan tahun terbit, *open acces*, *full text*, judul artikel, abstrak, pendahuluan, hasil dan pembahasan mengenai hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Berikut adalah artikel yang terpilih dalam studi literatur:

Tabel 1. Artikel yang Dipilih Dalam Studi Literatur

No	Judul Artike/Penelitian	Sumber	Metode Penelitian	Hasil
1	Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMK Kota Surakarta	“Jurnal Kesehatan https://jurkes.polije.ac.id Vol. 7 No. 3 Desember 2019 Hal 111-118 P-ISSN : 2354-5852 E-ISSN 2579-5783 https://doi.org/10.25047/j-kes.v7i3	<i>Cross sectional study</i> dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan sig=0,005 (sig < 0,05) artinya ada hubungan bermakna antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko.

2	Hubungan Paparan Pornografi dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda	Borneo Student Research eISSN: 2721-5725, Vol 2, No 2, 2021	Cross Sectional	Hasil uji Chi-square yaitu p-value sebesar 1,000 nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna dari paparan pornografi dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di SMK istiqomah muhammadiyah 4 samarinda
3	Hubungan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja	Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan ISSN : 2252-3847 (Print), 2614-350X (Online) Vol. 7, No. 1, May 2018, pp: 36-39	Cross Sectional	Hasil penelitian menyatakan bahwa 3 jurnal menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja (p value = 0.000 < 0.05), sedangkan 2 jurnal menuliskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja (p value = 0.615/ 0.852 > 0.05).
4	Hubungan Penggunaan Media Sosial WhatsApp Berkonten Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMKN X Jakarta Timur	Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ) Vol 10, No 1, Maret 2021 DOI:10.36565/jab.v10i1.293 p-ISSN: 2655-9266 e-ISSN: 2655-9218	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu study korelasi	Penelitian menyatakan terdapat hubungan yang erat bagi penggunaan media sosial WA (WhatsApp) dengan konten porno terhadap aktivitas seksual yang berisiko pada remaja sehingga p-value (0,040), dan OR= 2,470 menunjukkan jika menggunakan WhatsApp dengan konten negatif (pornografi) mengakibatkan remaja berkesempatan melakukan perilaku seksual berisiko.
5	Perilaku Pengguna Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Sma	Jurnal Ners Widya Husada Volume 5 No 3, Hal 87 - 94, November 2018, p-ISSN 2356-3060 Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan (STIKES) Widya Husada Semarang	Cross Sectional dengan teknik cluster random sampling	Hasil penelitian menunjukkan uji statistik menggunakan Chi Square dengan signifikansi ($\alpha \leq 0,050$) artinya ada hubungan yang bermakna antara pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Sekolah Menengah Atas (p=0,027); dan nilai koefisien korelasi (r=1,683).
7	Penggunaan internet dan perilaku seksual pranikah remaja	Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia Peran Psikologi Perkembangan dalam Penumbuhan Humanitas pada Era Digital 22-24 Agustus 2017, Hotel Grasia, Semarang	Kuantitatif	Hasil uji hipotesis didapatkan bahwa nilai F : 6.087 dengan signifikansi 0.003 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan internet terhadap perilaku seks pranikah pada remaja.
8	Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja	Jurnal Kebidanan Malahayati (JKM) Volume 7, Nomor 2 April 2021, ISSN (Print) 2476-8944, ISSN (Online) 2579-762X, Hal 303-309	Cross sectional, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling	Hasil penelitian menjelaskan bahwa banyaknya responden didapatkan sebanyak 16 orang dari 43 orang adalah pengguna social media yang sehat tetapi aktivitas seksual yang dilakukan buruk menunjukkan prosentasi 37,2%, 19 responden dari 25 orang adalah yang menggunakan social media tidak sehat karena perilaku seksual yang dilakukan buruk

					mendapatkan prosentasi sebesar 76%. Sehingga riset ini menyatakan terdapat korelasi antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pra nikah.
9	Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa Sma Kota Semarang Triwulan Ii Tahun 2017	JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 5, Nomor 4, Oktober 2017 (ISSN: 2356-3346) http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm	KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 5, Nomor 4, Oktober 2017 (ISSN: 2356-3346)	<i>Cross Sectional</i>	Hasil uji chi square menunjukan p value 0,0001 (p value <0,05) artinya secara statistik terdapat hubungan bermakna antara paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah.
10	<i>Social Media and Sexual Behavior Among Adolescents: Is there a link?</i>	JMIR PUBLIC HEALTH AND SURVEILLANCE	HEALTH AND SURVEILLANCE	<i>Study Comparised</i>	Penelitian ini menyatakan perilaku berisiko seksual meningkat secara signifikan antara awal (T1) dan tindak lanjut (T2) (rata-rata = 0,432 vs rata-rata = 0,734, P<.001), dan remaja yang mengirim lebih dari 100 pesan teks per hari memiliki skor risiko seksual yang jauh lebih tinggi (beta=1.008, P<.001)

PEMBAHASAN

Dari hasil kajian literatur yang telah di paparkan, dari total 10 artikel terdapat 8 artikel menunjukkan bahwa ada korelasi atau hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pranikah remaja dan 2 artikel menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan dalam penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pranikah remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Naja (2017) di kota semarang, bahwa remaja yang berperilaku seksual pranikah banyak ditemukan pada kelompok remaja yang terpapar media sosial sebanyak 93,7%, dengan prosentasi penggunaan akun media sosial terbanyak ialah line, whatsapp dan instagram sebesar 55,0%, dalam frekuensi penggunaan media sosial selama <1 jam perhari sebanyak 1,5%, 1-3 jam perhari sebanyak 24,4%, dan >3 jam perhari sebesar 74,2%.(6) Hal ini sesuai dengan penelitian Siregar dan Handayani (2018) yang menjelaskan terdapat pengaruh sumber informasi dalam aktivitas seks remaja.(7) Hasil penelitian Putri (2018) menunjukkan adanya korelasi atau hubungan sosial media terhadap aktivitas seksual pra nikah remaja wanita (8). Hasil penelitian Redy (2010) juga menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA.(9) Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh Indrijati (2017) menunjukkan penggunaan internet yang cukup tinggi dalam hal frekuensi maupun durasinya menunjukkan kecenderungan perilaku seksual yang tinggi pula.(10) Hasil uji chi square yang dilakukan oleh Zidna Sabela (2017) menunjukan p value 0,0001 (p value <0,05) artinya secara statistik terdapat hubungan bermakna antara paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah.(6). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tanib, Kalesaran, & Ratag (2016) didapatkan hubungan yang bermakna antara penggunaan media terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Sebanyak 51,6% remaja yang sering terpapar media terutama media pornografi memiliki perilaku seksual pranikah, responden yang telah berpelukan dengan lawan jenis sebanyak 59 (18,3%), telah berciuman bibir sebanyak 2,8%, dan telah melakukan hubungan badan bersama pasangan sebanyak 1,6%.(9)

Hasil analisis bivariat yang dilakukan Muhammad Aidil Firdauz (2014) di Bali menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara frekuensi keterpaparan pornografi terhadap perilaku seksual remaja (pvalue=

0,0001). Dilihat dari hasil uji statistik diperoleh p value sebesar 0,000 menyatakan bahwa ada hubungan antara paparan porografi dengan perilaku seksual. (6). Sejalan dengan analisis bivariat yang dilakukan Mardiyantari (2018) yang menunjukkan hasil (p value: 0,000) dan menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.(11)

Penelitian yang dilakukan Puspita (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual. Responden menyatakan terkadang curhat masalah pribadi di media sosial (26%), terkadang mencantumkan nomor *handphone* di media sosial (26,8%), terkadang melihat konten yang memuat seksualitas dari kiriman teman di media sosial (29,1%), dan terkadang membicarakan seksualitas dengan teman di chatroom media sosial (15%).(12) Sebagian remaja juga telah berkirim video pornografi melalui grup *WhatsApp* seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020). Dari hasil tanya jawab yang dilakukan kepada responden didapatkan fakta bahwa siswa sengaja membuat *WhatsApp* grup yang berisi teman satu kelompok dan di dalamnya sekedar berkirim video pornografi. Selain itu, penyalahgunaan yang dilakukan remaja dalam penggunaan media sosial seperti percakapan mengandung seks atau saling berkirim video porno. (2). Hal ini didukung oleh penelitian Landry (2017) yang dilakukan selama 16 bulan, studi ini menemukan adanya hubungan penggunaan sms dengan peningkatan risiko perilaku seksual.(13)

Namun, dua artikel menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan dalam penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pranikah remaja. Penelitian Ramadhan dan Giyarsih (2017) menyatakan bahwa berdasarkan uji regresi pengaruh informasi yang di diskusikan di media sosial terhadap perilaku seksual pada remaja tidak signifikan, oleh sebab itu disebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara media sosial terhadap persepsi perilaku seksual pada remaja. (14). Hasil uji statistik yang dilakukan oleh Budiman (2020) menunjukkan p-value 1,000 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan menggunakan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja. Penelitian Pujiningtyas (2014) juga menunjukkan tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seks remaja dengan nilai p Value = 0,852. (9)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani 2021 menunjukkan hasil uji *Continuity Correction* yang telah dilakukan memperoleh nilai (p-value 1,000) dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paparan pornografi dengan inisiasi seks pranikah pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.(15). Hal ini didukung oleh penelitian Mardiyantari (2018) menyatakan bahwa media pornografi merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya perilaku seksual pranikah, meskipun hasil pengolahan SPSS tidak ada hubungan yang signifikan (karena p value >0.05) antara media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja (11). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ybarra, et al. (2014) mengungkapkan bahwa selain media internet (media sosial) terdapat media lain salah satunya televisi yang dapat menampilkan konten pornografi oleh sebab itu media internet (media sosial) bukanlah satu-satunya media yang dapat menyuguhkan konten pornografi. Dalam hal ini dinyatakan bahwa media sosial tidak memiliki dampak yang besar terhadap perilaku seksual pada remaja (14).

Menurut Mardiyantari (2018) salah satu faktor pendukung perilaku seksual pranikah pada remaja adalah penggunaan media sosial.(11) Penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2020) menyebutkan bahwa pengguna media sosial yang didominasi oleh kelompok remaja, dengan disertai rasa keingintahuan yang tinggi dapat menimbulkan dampak negatif, salah satunya media sosial digunakan untuk mengakses konten pornografi, sehingga meningkatkan resiko terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.(14) Selain itu, Ariani (2021) menyatakan bahwa penggunaan media sosial menimbulkan kecanduan dimana keinginan untuk mengkonsumsi pornografi kembali timbul setelah terpapar oleh konten sebelumnya, kemudian muncul kebutuhan untuk mengkonsumsi konten pornografi yang berisi materi seks lebih berat, yang selanjutnya diaplikasikan dalam perilaku seksual pornografi yang selama ini hanya disaksikan melalui media sosial dalam kehidupan sehari-hari.(15)

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan dari kajian literatur dari 10 artikel dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 artikel yang menyatakan adanya korelasi atau hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pranikah remaja dan 2 artikel menyatakan tidak ada hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pranikah remaja.

SARAN

Diharapkan remaja dapat menggunakan internet atau media sosial dengan bijak, memaksimalkan keingintahuannya untuk hal-hal positif, dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar yang lebih efektif sehingga pengaruh negatif dari penggunaan media sosial yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dapat dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari IK, Morika HD, Nur SA. Seminar nasional syedza saintika. Semin Nas Syedza Saintika. 2013;323–34.
2. Rettob N, Murtiningsih M. Hubungan Penggunaan Media Sosial Whatsapp Berkonten Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMKN X Jakarta Timur. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2021;10(1):145.
3. Umaroh AK, Prastika C, Herawati H, Chalada S, Pratomo H. Fenomena Pacaran Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Jabodetabek. *PREPOTIF J Kesehat Masy*. 2021;5(1):125–38.
4. Rajasa FI, Widjanarko B, Husodo BT, Masyarakat FK, Diponegoro U, Diponegoro U. MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DI PULAU JAWA (Relationship of Intensity Reproductive Health Content Usage on Instagram with Adolescents Level of Knowledge in Java). 2020;8(September).
5. Khatarina T. PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI AUDIO VISUAL DENGAN HASIL PENGETAHUAN SETELAH PENYULUHAN PADA REMAJA SMA NEGERI 2 PONTIANAK TAHUN 2017. 2017;7:47–54.
6. Masyarakat JK. Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Sma Di Kota Semarang Tahun 2017. *J Kesehat Masy*. 2017;5(4):282–93.
7. Siregar WW, Handayani D, Serdang KD. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU Institut Kesehatan MEDISTRA Lubuk Pakam. 2018;1(1):37–44.
8. Putri MR. Pengaruh Media Sosial dan Peran Keluarga terhadap Perilaku Seksual Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kabil. 2021;1(1):25–32.
9. Fadillah R, Widyatuti. Perilaku pengguna media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja sma. *J Ners Widya Husada*. 2018;5(3):87–94.
10. Indrijati H. Penggunaan internet dan perilaku seksual pranikah remaja. *Pros Temu Ilm Nas X Ikat Psikol Perkemb Indones*. 2017;1(17):44–51.
11. Mardyantari E, Firdauz MA, Pujiningtyas LR, Yutifa H, Susanto S, Sunarsi S. Hubungan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Str J Ilm Kesehat*. 2018;7(1):36–9.
12. Puspita IA, Agusybana F, Dharminto D. Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMK Kota Surakarta. *J Kesehat*. 2020;7(3):111–8.
13. Landry M, Turner M, Vyas A, Wood S. Social media and sexual behavior among adolescents: Is there a link? *JMIR Public Heal Surveill*. 2017;3(2).
14. Budiman, Akmal D, Widyaningrum AR. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja. *J IAKMI*. 2020;6:25–6.
15. Ariani M, Winarti Y. Hubungan Perilaku Seks Teman Sebaya dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Borneo Student Res*. 2021;2(1):1116–22.